

Representasai Komunikasi Politik Jokowi

(Analisis Wacana Pemberitaan Blusukan Jokowi di koranKompas dan Republika)

Suntama, Fakultas Ilmu Komunikasi Program Magister Ilmu Komunikasi

Universitas Mercu Buana Jakarta

ABSTRAK

Sebelum puncak kekuasaan yang kini ditampuknya, Pemberitaan blusukan Jokowi di media massa begitu gencar dan fenomenal, pemberitaan itupun mengisyaratkan bahwa kehadiran Jokowi yang ditampilkan oleh media massa tersebut bukan tanpa alasan. Yang menarik untuk diteliti adalah Bagaimana wacana ideologi yang disuguhkan media massa terhadap pemberitaan blusukan Jokowi khususnya yang direpresentasikan oleh koran Kompas dan Republika? Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sara Mills dari analisisnya; bagaimana satu pihak, kelompok, orang, gagasan, atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana berita yang dikonstruksi oleh Kompas dan Republika tersebut yang mempengaruhi pemaknaan ketika diterima oleh khalayak. Pada penelitian kali ini lebih menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks. Posisi tersebut pada akhirnya menentukan bentuk teks yang hadir ditengah khalayak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan Paradigma Konstruktivis, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan teks berita dari Kompas dan Republika. Kumpulan data berupa teks berita yang didapat dari kedua media tersebut kemudian akan dianalisa dengan metode analisis wacana representasi dari Sara Mills yang akhirnya akan terlihat dari kedua media tersebut cara menempatkan aktor dan peristiwa pada posisi Subjek maupun Objek, begitu juga akan terlihat siapa yang *dilegitimasi* dan siapa yang *tidak dilegitimasi*. Hasil penelitian dari kedua media massa yaitu Kompas dan Republika dalam merepresentasikan komunikasi politik Jokowi dalam pemberitaan blusukannya masing-masing menempatkan aktor yang sama dalam posisi yang berbeda. Hal ini yang menjadi menarik kemudian akan ditelaah oleh penulis berdasarkan analisis Wacana Sara Mills dengan menggunakan paradigma konstruktivis. Kemudian data dan hasil temuan dari pemberitaan tersebut dianalisis pada level teks yang mencakup aspek teknis dan substansi. Kompas menampilkan blusukan Jokowi pada posisi yang dilegitimasi, sementara Republika menempatkan blusukan Jokowi pada posisi yang dimarjinalkan atau *illegitimate* dari setiap pemberitaan.

Kata Kunci: *Media Massa, Blusukan, Komunikasi Politik, Analisis Wacana dan Representasi.*

The Representations of Jokowi Political Communication in Mass Media

(The Discourse Analysis of Jokowi Impromptu Walkabout News in Kompas and Republika)

Suntama, Communication Faculty Master of Science in Communication Studies

Mercu Buana University Jakarta

suntama_mere@yahoo.com

ABSTRACT

Prior to the peak power he gets now, the news of Jokowi impromptu walkabout in mass media is very vigorous and phenomenal. That news is a signal that the presence of Jokowi in that mass media is not unreasonable. The interesting case to be researched is how is the ideology discourse reported by the mass media on the news of Jokowi impromptu walkabout, especially those represented by Kompas and Republika? As what Sara Mills exposed from her analysis; how one party, group, people, ideas, or event is presented through the specific way in the news discourse that is constructed by Kompas and Republika which is influencing the meaning when it is read by public. In this research, the writer emphasized more on how the position of some social actors, the position of the idea, or that event is placed in the text. That position, at the end will determine the text shape which is presented in public. This research is done in the qualitative approach with the Constructivist Paradigm. Data collection is done by collecting the news text from Kompas and Republika. Data collection, the news text taken from those two media, then will be analyzed based on Sara Mills' discourse analysis method *representation* which at the end, that will be recognized from those two media the ways to place the actors and events in the position of Subjects or Objects. Also it will be known the one who is legitimized and the one who is delegitimized. The result of the research from those two mass media, Kompas and Republika in representing Jokowi political communication in the news of his impromptu walkabout, each case places the same actor in different position. This case that becomes interesting, then will be analyzed by the writer based on Sara Mills discourse analysis applying constructivist paradigm. Then, the data and findings of that news are analyzed in a text level that covers the technique and substance aspect. Kompas describes Jokowi impromptu walkabout in the legitimized position, while Republika places Jokowi impromptu walkabout in the marginalized or delegitimizing position from each reporting.

Key words: Mass Media, Impromptu Walkabout, Political Communication, Discourse Analysis and Representation.